

**PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA  
TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA  
PADA PKK KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA**

**OLEH**

**L I S D A W A T I**  
**NIM. 8915005319**



**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
PALANGKARAYA  
1994**

PERSETUJUAN SKRIPSI

J u d u l : PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA PADA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA

N a m a : L I S D A W A T I

N I M : 8915005319

Fakultas : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

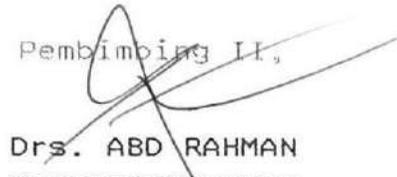
Program : Strata 1 (S1)

Mengetahui  
Pembimbing I,

  
Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS

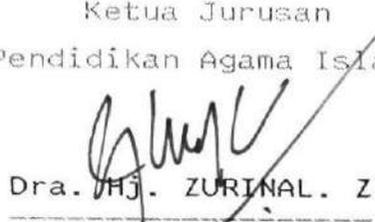
NIP. 131097143

Pembimbing II,

  
Drs. ABD RAHMAN

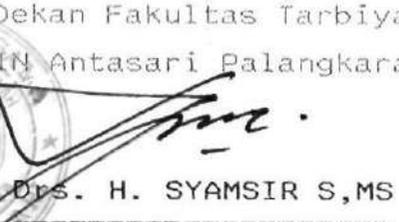
NIP. 150237652

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam,

  
Dra. Hj. ZURINAL. Z

NIP. 150070330

Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangkaraya,

  
Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150183084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA PADA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA" telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

H a r i : R A B U

Tanggal : 14 Desember 1994 M  
11 Rajab 1415 H

dan diyudisium pada :

H a r i : R A B U

Tanggal : 14 Desember 1994 M  
11 Rajab 1415 H



Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangkaraya,

*[Signature]*  
Drs. H. SYAMSIR S,MS

NIP. 150183084

P e n g u j i :

1. Drs. AHMAD SYAR'I  
Penguji/Ketua Sidang
2. DR. ALFANI DAUD  
Penguji Utama
3. Drs. NGADIRIN SETIAWAN,MS  
Penguji
4. Drs. ABD. RAHMAN  
Penguji/Sekretaris

1. *[Signature]*

2. *[Signature]*

3. *[Signature]*

4. *[Signature]*

PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA  
TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA  
PADA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA  
PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Pendidikan keterampilan wanita dapat mempengaruhi penghasilan keluarga, sebab pendidikan keterampilan wanita pada kelompok PKK mempunyai tiga penjenjangan, yaitu jenjang tingkat dasar, tingkat mahir dan tingkat terampil.

Dengan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Keterampilan Wanita terhadap Peningkatan Penghasilan Keluarga pada PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih khusus tentang pengaruh pendidikan keterampilan wanita terhadap peningkatan penghasilan keluarga pada PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya. Di samping mengetahui, juga mengemukakan permasalahan pokok penelitian ini, yaitu Bagaimana pengaruh pendidikan keterampilan wanita terhadap peningkatan penghasilan keluarga dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Langkai.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita anggota kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya yang secara keseluruhan berjumlah 77 orang ibu-ibu PKK. Sedangkan penetapan sampel diambil dari 39 orang atau 50 %. Dengan teknik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data tentang pendidikan keterampilan wanita terhadap peningkatan penghasilan keluarga, digunakan teknik wawancara, angket dan kuessioner, sedangkan data kelengkapan laporan hasil penelitian ini digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dan pengujian hipotesa menggunakan tumus korelasi produk moment, dengan perhitungan uji T test, yaitu dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus X dan Y rumus dari regresi atau regresi linier sederhana dengan menggunakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan keterampilan wanita terhadap peningkatan penghasilan keluarga, di mana nilai  $r = 0,386$  tersebut di atas, sesuai dengan angka indeks korelasi bahwa  $0,40 - 0,60$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang lemah antara pendidikan keterampilan wanita terhadap peningkatan penghasilan keluarga pada PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Kemudian untuk mencari adanya signifikan dan korelasi, maka akan dilanjutkan kenilai  $t_{hitung}$  berjumlah 2,76, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tarap signifikan 1 % atau pada tarap signifikan 99 % yang berjumlah 2,71 dengan demikian

$t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , jadi penelitian ini signifikan. Pengaruh pendidikan keterampilan wanita terhadap peningkatan penghasilan keluarga dan dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan keterampilan wanita, maka semakin besar tingkat penghasilan keluarga.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara pendidikan keterampilan wanita terhadap peningkatan penghasilan keluarga dilakukan dengan mencari persamaan regresi linier dan diperoleh  $F$  hasil perhitungan sebesar 2,385 lebih besar dari  $F_{tabel}$ , db 37 = 6,286. Dan dari hasil perhitungan diperoleh  $F = 0,1$  lebih besar dari pada db 37 = 9,7 berarti hipotesis dapat diterima dengan kontribusi X dan Y sebesar 9,7 %.

Palangka Raya, Desember 1994

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon dimunaqasyahkan Skripsi  
a.n. Lisdawati  
NIM. 8915005319

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangka Raya  
di -  
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara : LISDAWATI (NIM. 8915005319), judul "PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA PADA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKA RAYA".

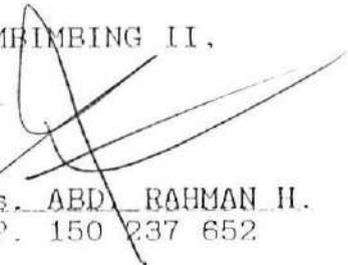
Sudah dapat di munaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I,

  
Drs. NGADIRIN S., MS  
NIP. 130 097 143

PEMBIMBING II,

  
Drs. ABD RAHMAN H.  
NIP. 150 237 652

## MOTTO

SERAIK-PATIK MANUSIA ADALAH YANG PALING BERGUNA BAGI  
MANUSIA LAIN (AL-HADITS)

Kupersembahkan Skripsi ini  
buat pada suami, ayah dan  
bundaku, serta adik-adikku  
tercinta.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan taufiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul :

"PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA PADA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA"

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth, Bapak Drs. H. Syamsir. S, MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN antasari Palangkaraya dan sebagai Pembimbing Akademik yang telah menyetujui skripsi ini.
2. Yth, Bapak Drs. Ngadirin S, MS selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Abd Rahman selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Yth, Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang juga banyak membantu berupa ilmu pengetahuan dan dorongan moril kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.

4. Yth, Bapak Kepala Kelurahan Langkai Palangkaraya beserta stafnya yang telah memberikan data-data sekaligus membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yth, Rakan-rekan mahasiswa yang telah membantu dan turut serta memberikan dorongan moril dan saran-saran yang berguna demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang juga turut memberikan bantuan moril maupun materil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payahnya dan amal bakti yang diberikan, penulis memohon kehadiran Allah SWT, semoga semua yang membantu dengan ikhlas mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda, Amien.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan, maka segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaannya kalau ada juga yang meneliti hal serupa di masa yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan dihadapan sidang pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangkaraya,      Desember 1994

P e n u l i s

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
ABSTRAKSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
M O T T O .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. PERUMUSAN MASALAH .....	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Kegunaan Penelitian .....	6
D. HIPOTESIS .....	7
E. KONSEP DAN PENGUKURAN .....	7
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	14
A. PENGERTIAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN .....	14
B. PENGERTIAN TINGKAT PENDIDIKAN .....	18
C. TUJUAN PENDIDIKAN .....	19
D. PENGERTIAN PENGHASILAN .....	21
BAB III. BAHAN DAN METODE .....	24
A. BAHAN DAN MACAM DATA .....	24
B. METODOLOGI PENELITIAN .....	25
1. Teknik Sampling .....	25
2. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis .....	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI KELURAHAN LANGKAI .....	31
A. SEJARAH BERDIRINYA KELURAHAN LANGKAI .....	31
B. POTENSI KELURAHAN LANGKAI .....	35

	C. LETAK GEOGRAFIS KELURAHAN LANGKAI .....	36
	D. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI .....	36
	E. KEADAAN PENGANUT AGAMA .....	37
<b>BAB V.</b>	<b>PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA PADA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA .....</b>	<b>42</b>
	A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN .....	42
	B. ANALISA DATA HASIL PERHITUNGAN DARI PENDIDIKAN KETERAMPILAN TERHADAP ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA .....	59
<b>BAB VI.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
	A. KESIMPULAN .....	67
	B. SARAN-SARAN .....	68
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

TABEL	
I.	JENIS PENGGUNAAN TANAH DALAM WILAYAH KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1993/1994 .....36
II.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1994 .....37
III.	JUMLAH PEMELUK AGAMA KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA TAHUN 1994 .....38
IV.	JUMLAH SRANA PERIBADATAN UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA .....38
V.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA PENDIDIKAN 1994 .....39
VI.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA TENAGA KERJA TAHUN 1994 .....40
VII.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1994 .....40
VIII.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN TAHUN 1994 .....41
IX.	JENIS PEKERJAAN SEHARI-HARI DARI ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....42
X.	JENIS KETERAMPILAN ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....43
XI.	WAKTU YANG TERSEDIA BAGI ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....44
XII.	WAKTU YANG DITEMPUH DALAM KETERAMPILAN MENJAHIT .....45
XIII.	WAKTU YANG DITEMPUH DALAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KUE .....45
XIV.	WAKTU YANG DITEMPUH DALAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA .....46
XV.	KERJASAMA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA .....47
XVI.	KEHADIRAN MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MENJAHIT .....48

XVII.	KEHADIRAN MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KUE .....	49
XVIII.	KEHADIRAN MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA .....	49
XIX.	KEGIATAN PRAKTIK MENJAHIT ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....	50
XX.	KEGIATAN PRAKTIK MEMBUAT KUE BAGI ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....	51
XXI.	KEGIATAN PRAKTIK MERANGKAI BUNGA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....	52
XXII.	PENGGUNAAN ALAT KETERAMPILAN MENJAHIT ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....	53
XXIII.	PENGGUNAAN ALAT KETERAMPILAN MEMBUAT KUE ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....	54
XXIV.	PENGGUNAAN ALAT KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI .....	55
XXV.	PENGHASILAN POKOK YANG DITERIMA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI SEBULAN .....	56
XXVI.	PENGHASILAN POKOK SEBELUM MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN .....	57
XXVII.	PENGHASILAN SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN .....	58
XXVIII.	PENINGKATAN PENGHASILAN SETELAH MENGIKUTI PENDIDIKAN KETERAMPILAN .....	59
XXIX.	DATA STATISTIK TENTANG PERBANDINGAN DUA RJK .....	59
XXX.	HASIL PERHITUNGAN DALAM TABEL ANAVA .....	61
XXXI.	VARIABEL X TENTANG PENGHASILAN KELUARGA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	64
XXXII.	VARIABEL Y TENTANG PENGHASILAN KELUARGA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	65
XXXIII.	PERHITUNGAN PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA ANGGOTA PKK .....	66

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional yang ditekankan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu membangun sumber daya manusia seutuhnya, agar dapat mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Membangun berarti usaha menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan lahir dan batin secara adil, makmur dan merata. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR Nomor II/MPR/1993, yang menyatakan bahwa :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis dalam pergaulan dunia yang merdeka, bersatu, tertib dan damai. (Tap MPR Nomor II/MPR/1993 : 93)

Konsep masyarakat adil dan makmur adalah gambaran yang menjadi cita-cita seluruh bangsa yang berada di akhir proses pembangunan jangka panjang I dan sekarang mulai memasuki pembangunan jangka panjang II. Untuk memasuki pembangunan jangka panjang II, yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dalam bidang pendidikan, sebagaimana dirumuskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Tap MPR Nomor II/MPR/1993 menegaskan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Tap MPR Nomor II/MPR/1993/ : 94)

Makna yang terkandung dari rumusan di atas menunjukkan bahwa sistem dan proses pendidikan di Indonesia, yaitu proses pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian sasaran utama pembangunan bangsa, yaitu membangun sumber daya manusia.

Upaya pemerintah dalam rangka pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan yang dapat ditempuh, yaitu melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Jalur pendidikan luar sekolah menurut Undang-undang pendidikan Nomor 2 tahun 1989 ditegaskan bahwa "jalur pendidikan luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar tidak harus berjenjang dan berkesinambungan" (UU Pendidikan, 1989 : 5). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan luar sekolah itu juga melalui proses belajar mengajar, akan tetapi tidak harus melalui tingkatan-tingkatan dan tidak

harus secara terus-menerus. Tentang pendidikan luar sekolah dalam rumusan lain dikemukakan oleh Sanafiah Faisal, sebagai berikut :

Pendidikan luar sekolah adalah kegiatan beraneka ragam bentuk pendidikan yang terorganisir atau setengah terorganisir yang berlangsung di luar sistem sekolah yang bertujuan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda. (Sanafiah Faisal, 1981 : 16)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya dibangku sekolah saja, tetapi pendidikan juga dapat berlangsung di luar sekolah dengan tujuan agar seluruh rakyat Indonesia dapat merasakan pendidikan guna memiliki pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, sehingga dapat membangun bangsa dan negara yang berkualitas dan dapat mengembangkan potensi yang ada.

Pendidikan keterampilan wanita merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada suatu bidang yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita.

Dengan adanya keterampilan, maka seorang wanita bisa berperan aktif dan berfungsi dengan mantap dalam upayanya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dalam bidang keterampilan, salah satunya adalah melalui pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK).

Dibidang keterampilan banyak jenis-jenis keterampilan yang dapat dikembangkan dalam program PKK ini. Akan tetapi

Khususnya kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya, yang mengadakan pertemuan setiap tanggal 10, pendidikan keterampilan yang dikembangkan oleh anggotanya masih terbatas pada keterampilan menjahit, membuat kue dan merangkai bunga.

Dari berbagai macam pendidikan dan keterampilan yang dikembangkan oleh kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya, anggota dapat memilih jenis keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini selaras dengan pandangan Islam yang tertuang dalam surat Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi :

Artinya : "Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". (QS Al-Isra' : 84)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan setiap wanita itu berbeda-beda. Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan, wanita harus memilih salah satu jenis keterampilan yang mampu dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar wanita mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri dan terampil sesuai dengan bidang yang ditekuninya, agar nantinya dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Apabila hasil dari keterampilan yang dimiliki wanita dapat memenuhi harapan orang lain yang membutuhkannya, maka orang lain tersebut akan memberikan imbalan dari

- b.2. Apabila wanita kurang aktif mengikuti pendidikan keterampilan membuat kue dikategorikan sedang diberi skor 2.
- b.3. Apabila wanita tidak aktif mengikuti pendidikan keterampilan membuat kue dikategorikan rendah diberi skor 1.
- c.1. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan selalu melakukan praktik membuat kue dikategorikan tinggi diberi skor 3.
- c.2. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan kurang melakukan praktik membuat kue dikategorikan sedang diberi skor 2.
- c.3. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan tidak melakukan praktik membuat kue dikategorikan rendah diberi skor 1.
- d.1. Wanita di dalam mengikuti pendidikan keterampilan membuat kue selalu menggunakan alat dan metode dikategorikan tinggi diberi skor 3.
- d.2. Wanita di dalam mengikuti pendidikan keterampilan membuat kue jarang menggunakan alat dan metode dikategorikan sedang diberi skor 2.
- d.3. Wanita di dalam mengikuti pendidikan keterampilan membuat kue tidak pernah menggunakan alat dan metode dikategorikan rendah diberi skor 1.

### 3. Pendidikan Keterampilan Merangkai Bunga

Pendidikan keterampilan merangkai bunga, lamanya belajar berlangsung 1 minggu sampai 2 minggu.

- a.1. Apabila wanita mengikuti pendidikan lamanya antara 76 % sampai 100 % dikategorikan tinggi diberi skor 3.
- a.2. Apabila wanita mengikuti pendidikan lamanya 50 % sampai 75 % dikategorikan sedang diberi skor 2.
- a.3. Apabila wanita mengikuti pendidikan lamanya kurang dari 50 % dikategorikan rendah diberi skor 1.
  
- b.1. Apabila wanita aktif mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga dikategorikan tinggi diberi skor 3.
- b.2. Apabila wanita kurang aktif mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga dikategorikan sedang diberi skor 2.
- b.3. Apabila wanita tidak aktif mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga dikategorikan rendah diberi skor 1.
  
- c.1. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan selalu melakukan praktik merangkai bunga dikategorikan tinggi diberi skor 3.

- c.2. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan kurang melakukan praktik merangkai bunga dikategorikan sedang diberi skor 2.
- c.3. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan tidak pernah melakukan praktik merangkai bunga dikategorikan rendah diberi skor 1.
- d.1. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga selalu menggunakan alat dan metode dikategorikan tinggi diberi skor 3.
- d.2. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga kurang menggunakan alat dan metode dikategorikan sedang diberi skor 2.
- d.3. Apabila wanita dalam mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga tidak pernah menggunakan alat dan metode dikategorikan rendah diberi skor 1.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. PENGERTIAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN

Sebelum membicarakan tentang pengertian pendidikan keterampilan, terlebih dahulu kiranya dibahas tentang hakekat pengertian pendidikan itu sendiri. Dengan demikian akan memudahkan pemahaman dalam tulisan ini selanjutnya.

Dalam sebuah buku yang berjudul "Analisis Pendidikan dan Komunikasi", mengemukakan pengertian pendidikan secara tegas, "Pendidikan adalah bantuan dalam perkembangan menuju kedewasaan". (Centre For Strategic and International Studies, 1987 : 935). Menurut pendapat ini pendidikan tidak lain merupakan usaha untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar tumbuh kedewasaannya. Kedewasaan dimaksud tentunya meliputi kedewasaan fisik maupun mental peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan di sini jelas merupakan proses tertentu yang berlangsung dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menuju suatu tahapan, yaitu kedewasaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moh. Rifai, mengemukakan pengertian pendidikan adalah suatu persiapan, suatu latihan untuk kemudian hari dapat bertindak atau bertingkah laku, dapat hidup dalam masyarakat dan menyesuaikan diri (Moh. Rifai, 1987 : 11). Definisi yang dikemukakan oleh Moh. Rifai ini nampaknya lebih menitikberatkan bahwa pendidikan lebih diartikan sebagai

masa persiapan bagi seorang manusia agar kelak dalam hidupnya mampu bertindak atau bertingkah laku, serta mudah menyesuaikan diri jika terjun dimasyarakat. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989, dikatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang" (Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 : 3).

Sementara itu Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap dalam buku Ensiklopedi Pendidikan, memberikan arti terhadap pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan dalam arti luas, meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya (seorang yang menamakan dirinya ini juga "mengalihkan" kebudayaan dalam bahasa Belanda *Culturoverdracht*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. (Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, 1982 : 257)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat A. Murni Yusuf yang menyatakan bahwa "pendidikan adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikuti serta bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan diharapkan" (A. Murni Yusuf, 1986 : 21).

Apa yang dikemukakan oleh kedua pendapat di atas, megarah kepada fungsi pendidikan itu sendiri yang pada

dasarnya merupakan usaha untuk membentuk kedewasaan seseorang, yaitu merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan masyarakat. Oleh sebab itu pendapat tadi sama dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Rifa. Sedangkan definisi yang menurut penulis lebih lengkap adalah seperti yang dikemukakan oleh Tim Dosen FIP IKIP Malang, yang memandang pengertian pendidikan itu sendiri sebagai usaha membina potensi anak didik, dan sebagai lembaga yang diberi tanggung jawab terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis kutip pendapat mereka :

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa cipta dan budi norani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan (cita-cita) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Pendidikan merupakan pula hasil yang dicapai oleh manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya, pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai suatu kesatuan (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1980 : 7).

Dalam hal ini pendidikan ditinjau dari berbagai sudut pandang, yang berarti : usaha, lembaga, rencana dan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai suatu kesatuan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk membina dan

membimbing serta mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik memiliki atau menjadi dewawa baik rohani maupun jasmani. Dengan demikian ia akan menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat sekitar serta bagi bangsa dan negara.

Selanjutnya pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan pada bidang tertentu. Sedangkan menurut Tim Dosen FIP IKIP Malang, keterampilan adalah "Tindakan menyelesaikan suatu perbuatan dengan lincah dan cekatan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa adanya bimbingan dan arahan lagi". (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1980 : 19). Kemudian Ek. Alex S. Nitisemito, mengartikan keterampilan sebagai berikut : "Keterampilan adalah aktualisasi potensi seseorang yang dikembangkan dan diarahkan pada suatu bidang tertentu. (Ek. Alex S. Nitisemito, 1988 : 83).

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan menyelesaikan suatu perbuatan pada suatu bidang tertentu secara lincah dan cekatan.

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan dan keterampilan tersebut, maka yang dimaksud dengan pendidikan keterampilan adalah : Bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya pada suatu bidang tertentu dan dapat menekuninya secara lincah dan cekatan.

## B. PENGERTIAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan dapat diartikan dengan jenjang pendidikan. Penjenjangan pendidikan dimaksud dapat untuk mengatur tahapan-tahapan program pendidikan yang diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pendidikannya atau kemampuannya dan perkembangan peserta didik tersebut. Dalam Undang-Undang Pendidikan, yang dimaksud dengan jenjang pendidikan itu adalah "Jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran". (Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 : 6).

Dengan demikian, maka penjenjangan pendidikan itu semata-mata didasarkan atas pertimbangan akan tingkat kematangan dan perkembangan peserta didik, dalam kaitannya dengan kemampuan penyerapan pelajaran yang dipersiapkan pada peserta didik itu sendiri.

Penjenjangan pendidikan formal dikenal ada tiga, yaitu; jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan tingkat lanjutan (SMTP dan SMTA) dan jenjang perguruan tinggi. Dari program pendidikan dasar, lanjutan dan perguruan tinggi, terdapat hubungan yang erat, sebab merupakan program pendidikan yang berkesinambungan.

Di lembaga pendidikan non formalpun dikenal secara umum ada tiga jenjang, yaitu; tingkat dasar, tingkat mahir dan tingkat terampil.

Pendidikan dasar yaitu memberikan dasar pengetahuan untuk dapat mengerjakan suatu bidang. Sedangkan pendidikan tingkat mahir adalah lanjutan tingkat dasar yang dipadukan dengan praktik-praktik, sebagai penerapan pendidikan dasarnya. Selanjutnya pendidikan tingkat terampil adalah pendidikan yang dilakukan oleh seseorang dengan jalan mempraktikkan pendidikan yang diperolehnya dengan tanpa adanya bimbingan secara khusus lagi.

Dalam pendidikan lembaga non formal selain dikenal tiga perjenjangan tersebut di atas, ada juga yang mengidentifikasi tingkat pendidikan berdasarkan macam pendidikan yang ditekuni, misalnya seseorang memiliki keterampilan rendah apabila hanya menguasai satu bidang saja atau bahkan tidak menguasai, memiliki keterampilan sedang, apabila dua macam keterampilan dan seseorang dikatakan memiliki pendidikan keterampilan tinggi apabila yang bersangkutan menguasai bidang pendidikan atau keterampilan.

### C. TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam suatu rencana. Dengan demikian pendidikan yang mempunyai tujuan berarti mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai melalui suatu usaha dan kegiatan pendidikan. Di Indonesia tujuan pendidikan itu memiliki empat tingkatan, yaitu pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan

tujuan instruksional.

Tujuan pendidikan nasional, yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui keseluruhan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Tujuan ini adalah tujuan yang umum dan universal. Sedangkan tujuan institusional (tujuan kelembagaan) adalah tujuan dari masing-masing lembaga pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini berada menurut jenjang dan spesialisasinya. Yang paling akhir dalam operasionalnya adalah tujuan pengajaran, yang dikenal dengan tujuan instruksional.

Selanjutnya menurut Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR Nomor II/MPR/1993, tujuan sasaran pendidikan nasional Indonesia ditegaskan sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Tap MPR Nomor II/MPR/1993 : 93).

Memperhatikan dasar dan tujuan pendidikan nasional di atas, tergambar secara jelas bahwa segenap usaha dan kegiatan pendidikan di Indonesia pada kesempatan lebih lanjut dapat mempersiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu dalam proses pendidikan, aspek yang menjadi perhatian bukan hanya terarah untuk

membina kecerdasan dan keterampilan semata, melainkan pula harus meliputi aspek lain seperti kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keluhuran budi pekerti, serta semangat kebangsaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU RI Nomor 2 1989 : 6).

Berpangkal tolak dari tujuan pendidikan nasional itu, maka dirumuskan tujuan institusional (tujuan kelembagaan), yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, kemudian tujuan kelembagaan tersebut disebarkan dalam tujuan kurikuler, yaitu tujuan setiap bidang studi. Selanjutnya bidang studi tersebut dirumuskan secara operasional dan nyata dalam tujuan pengajaran, yang disebut tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

#### **D. PENGERTIAN PENGHASILAN**

Penghasilan yang sering dikenal dengan pendapatan adalah merupakan hasil yang diperoleh atas jerih payah dan waktu yang dikorbankan. Penghasilan dapat diperoleh dari seseorang atau badan yang menggunakan jasa atau tenaga

selama kurun waktu tertentu. Menurut Soekamto Poerbo dan Soemardi Ramon yang dimaksud dengan penghasilan adalah; "jumlah penerimaan yang diperoleh seseorang dari usaha-usaha yang dilakukannya". (Soekamto Poerbo dan Soemardi Ramon. 1986 : 112). Sedangkan menurut Arsyad Anwar menyatakan, penghasilan adalah "pemasukan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat atas jasa-jasa dan waktu yang telah dikorbankannya". (Arsyad Anwar, 1988 : 7).

Untuk mengukur penghasilan seseorang bukan dalam bentuk barang, jasa atau waktu, akan tetapi dalam bentuk uang sesuai dengan jenis uang yang diberlakukan oleh suatu negara, dapat berupa rupiah, dollar, rupee, yang syah dan diakui negara di mana uang tersebut akan digunakan.

Atas dasar tersebut, maka penghasilan seseorang di dalam tulisan ini diukur dalam bentuk uang atau di Indonesia dengan rupiah, hal ini sesuai dengan jenis mata uang yang diakui dan resmi digunakan sebagai alat tukar-menukar di negara kita Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian pendidikan keterampilan dan pengertian tentang penghasilan, maka yang dimaksud dalam tulisan ini apakah pendidikan keterampilan yang dimiliki oleh kaum wanita itu dapat berpengaruh atau berakibat menambah besarnya penghasilan keluarga atau tidak ? hal ini secara pasti belum diketahui secara jelas. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin membuktikan dengan jalan melakukan penelitian dan membahasnya

sesuai dengan prosedur yang penulis ketahui dan pelajari.

Oleh sebab itu pendidikan keterampilan dirasakan sangat perlu diadakan dalam lingkup kehidupan wanita khususnya kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

### BAB III

#### BAHAN DAN METODE

##### A. BAHAN DAN MACAM DATA

Dalam penelitian ini data yang digunakan dikumpulkan ada dua macam, yaitu :

1. Data tertulis, diperoleh dalam bentuk tulisan atau arsip-arsip dokumen hasil penelitian yang ada sebelumnya, hasil laporan dan naskah yang ada pada lembaga/instansi yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Adapun data yang diperlukan dari skripsi ini adalah :
  - a. Keadaan wilayah Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
  - b. Keadaan penduduk Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
  - c. Tingkat pendidikan keterampilan wanita anggota kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
  - d. Jenis pendidikan keterampilan yang dikembangkan pada kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
  - e. Jumlah anggota kelompok PKK yang mempunyai pendidikan keterampilan pada kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
2. Data tidak tertulis, data yang diperoleh dari responden atau informan pada saat penelitian dilakukan baik melalui observasi ataupun wawancara. Data yang diperlukan dari data yang tidak tertulis ini adalah :

- a. Kegiatan pendidikan keterampilan wanita pada kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
- b. Jenis-jenis pendidikan keterampilan dan jumlah wanita yang mengikuti pendidikan keterampilan di Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
- c. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pendidikan keterampilan wanita.
- d. Penghasilan yang diperoleh setiap bulan yang bersumber dari keterampilan wanita.
- e. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan keterampilan wanita di Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menemukan kebenaran ilmiah, maka mutlak memerlukan cara-cara ilmiah atau dengan menggunakan metode tertentu.

Guna menjawab masalah dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Teknik Sampling

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wanita anggota kelompok PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya dengan keseluruhan berjumlah 77 orang ibu-ibu anggota PKK.

Mengingat jumlah populasi terbatas dan kemampuan peneliti juga terbatas, maka yang dijadikan sampel

sebesar 50 % dari seluruh populasi yang ada. Untuk itu besarnya sampel adalah :

$$\frac{77 \times 50}{100} = 38,5 \text{ dibulatkan menjadi } 39 \text{ orang.}$$

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian diperlukan teknik yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang tepat dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperolehnya adalah sebagai berikut :

### a. Kuessioner

Kuessioner digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Kegiatan pendidikan keterampilan;
- 2) Faktor penunjang dan penghambat pendidikan keterampilan;
- 3) Penghasilan wanita atas keterampilan yang ditekuni;

### b. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data tentang bahan dan macam data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini.

### c. Wawancara

Teknik wawancara ini penulis berdialog langsung dengan ibu-ibu anggota kelompok PKK yang bersangkutan

tan sehingga didapatkan data-data tentang :

- 1) Pekerjaan ibu-ibu PKK sehari-hari;
- 2) Jenis pekerjaan yang diikuti ibu-ibu PKK;
- 3) Keaktifan dalam mengikuti pendidikan keterampilan

#### d. Observasi

Melalui pengamatan langsung dilapangan khususnya terhadap ke 39 orang ibu-ibu PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya dan peralatan keterampilan ibu-ibu PKK didapatkan data tentang :

- 1) Mesin jahit yang digunakan;
- 2) Alat untuk membuat kue;
- 3) Alat-alat merangkai bunga.

### 3. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

#### a. Pengolahan Data

Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengolahan data adalah sebagai berikut :

- 1) Editing, yaitu kegiatan-kegiatan peneliti mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan data itu dapat diketahui kelengkapannya.
- 2) Coding, yaitu kegiatan-kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden dengan memberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan pengolahan data.
- 3) Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel dari data

yang berhasil dikumpulkan serta mengolahnya sesuai dengan prosedur yang ditentukan, sehingga tersusun data seperti yang diharapkan.

- 4) *Analizing*, yaitu membuat analisa sebagai dasar bagi peneliti untuk menyimpulkan dalam dasar bentuk uraian dan penafsiran.

#### b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi : *"Semakin tinggi tingkat pendidikan keterampilan wanita semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan penghasilan keluarga pada PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya"*.

Data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan analisa statistik dengan perhitungan uji  $t$  ( $t_{test}$ ), yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

di mana :

$t_{hit}$  = perhitungan yang dicari harganya

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = sampel yang diselidiki

1,2 = angka konstan

Sedangkan koefisien korelasi dihitung dengan rumus :

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Berdasarkan perhitungan  $t_{hit}$  yang ada selanjutnya, kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tingkat kepercayaan yang penulis anut adalah pada taraf kepercayaan 95 %, atau taraf signifikan 5 %.

$H_0$  = Diterima jika  $t_{hit}$  dan penolakan jika :  $t_{5\%} > t_{hit}$  dan ditolak jika :  $t_{5\%} < t_{hit}$ .

$H_a$  = Diterima jika  $t_{5\%} < t_{hit}$  dan ditolak jika :  $t_{5\%} > t_{hit}$ .

Dalam penelitian ini terdapat atau diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 0,00 - 0,20 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).
- 0,20 - 0,40 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- 0,40 - 0,70 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
- 0,70 - 0,90 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi.
- 0,90 - 1,00 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. (Anas Sudijono, 1987 : 180)

Untuk mengetahui nilai korelasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus

$t_{hitung}$ , yaitu :

$$r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI KELURAHAN LANGKAI

#### A. SEJARAH BERDIRINYA KELURAHAN LANGKAI

Kelurahan Langkai asal mulanya adalah suatu Dukuh tempat masyarakat Desa Pahandut berladang atau berkebun yang pada saat itu oleh masyarakat lazim disebut Kampung Djekan yang letaknya diperkirakan sekitar lapangan olah raga Sanaman Mantikei sampai kepinggiran Sungai Kahayan, dengan pesatnya perkembangan penduduk dan perkembangan pembangunan pedukuhan Kampung Djekan dan bertambahnya penduduk desa Pahandut sehingga penduduk Kampung Djekan meminta diadakan pemisahan/pemekaran desa Djekan dengan Kampung Pahandut.

Pada tahun 1967 Kampung Djekan dirubah namanya menjadi Kampung Langkai dibarengi dengan pemisahan secara resmi dari Kampung Pahandut, maka pada tahun 1967 Kampung Langkai resmi terpisah dari kampung yang pertama (Pahandut) yang dipimpin oleh Bapak Sanen Depung dibantu oleh :

- Haji Ramli
- Djailani Hannes
- Diwal S. Tanduh
- Sanen Untung
- Syahrani S. Depung

Pada tahun 1969 istilah Kampung Langkai dirubah namanya menjadi Desa Langkai. Mulai dari tahun 1969/1970 pemerintah sudah menaruh perhatian terhadap pengembangan

desa, maka pada tahun 1969/1970 pemerintah telah memberikan lagi berbagai kebijaksanaan untuk membangun desa dan memberikan rangsangan/stimulus guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memprogramkan Proyek Inpres Bangdes.

Bapak Sanen Depung sebagai Kepala Desa Langkai sejak tahun 1969 sampai tahun 1976 (9 tahun) dan diganti oleh Bapak Mardonis Gasing, dibantu oleh :

- Unserianto,
- Machroef D.H
- Diwal S. Taduh
- Djaliani Hannes
- Lenie Tunan
- Argino T. Ulek

Bapak Mardonis Gasing selama memangku jabatan Kepala Desa pernah mengikuti perlombaan desa tingkat propinsi dengan hasi atau mendapat juara III pada tahun 1982, sehingga beliau merintis perjuangan desa, perlombaan desa di wilayah Kelurahan Langkai.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Desa, serta penjabaran diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 tahun 1980 mengatur tentang pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan kelurahan, maka mulai pada saat itulah istilah Desa Langkai dirubah namanya dan diganti dengan nama "Kelurahah", sehingga untuk desa Langkai

disebut "Kelurahan Langkai" sesuai dengan perubahan nama kelurahan tersebut secara otomatis susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Kelurahan Langkai juga berubah menyesuaikan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 1980 yang mengatur mengenai susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan kelurahan, dengan susunan perangkatnya pada saat itu sebagai berikut :

- Mardonis Gasing : Lurah Langkai
- Martinus Iking T Ulek : Sekretaris Kelurahan
- Diwal S Tanduh : Urusan Pemerintahan
- Djailani Hannes : Urusan Umum
- Banjang M Gasing : Urusan Kesejahteraan Umum
- Argino T Ulek : Urs Ekonomi & Pembangunan
- Lenie Tunan : Urusan Keuangan

Berkenaan dengan Bapak Mardonis Gasing (Lurah Langkai) mencapai masa pensiun, maka pada tahun 1986 Kepala Kelurahan Langkai beserta dengan stafnya diadakan penyeleenggaraan berdasarkan Surat Keputusan Wali Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Nomor : BP.820/40/I/1986 tanggal 20 Januari 1986, maka pelantikan Kepala Kelurahan yang baru diadakan pada tanggal 15 Pebruari 1986, dengan susunan sebagai berikut :

- Drs. Ambu R Kunom : Lurah Langkai
- Waldy E Uda : Sekretaris Kelurahan
- Suhardi Mahar : Urusan Pemerintahan
- Lamiang : Urusan Kesra

- Argino T Ulek : Ur. Ekonomi & Pembangunan
- Lenie Tunan : Urusan Umum
- Riyonet H Apri : Ur. Kesejahteraan Umum

Kemudian dengan nitasinya Bapak Abu R. Kunom (Lurah Langkai), ke Kantor BAPPEDA Kotamadya Palangkaraya tahun 1990, maka berdasarkan surat Bapak Wali Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Nomor : BP.820/437/X/1990 tanggal 1 Oktober 1990. Kembali diadakan pelantikan Kepala Kelurahan Langkai yang dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- Lamiang : Lurah Langkai  
NIP. 53004311
- Martinus Iking T Ulek : Sekretaris Kelurahan  
NIP. 530005946
- Sarwitri : Ka. Ur. Pemerintahan  
NIP. 530005946
- Humisor Panjaitan : Ka. Ur. Ekobang  
NIP. 010191325
- Djailani Dji Hannes : Ka. Ur. Kesra  
NIP. 010125498
- Lenie Tunan : Ka. Ur. Keuangan  
NIP. 010129499
- Iriyani : Ka. Ur. Umum  
NIP. 010217287

## B. POTENSI KELURAHAN LANGKAI

### 1. Keadaan Alam

#### a. Lokasi

Kelurahan Langkai mempunyai lebih kurang 10.300 ha atau 103 km, terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya sekaligus sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Tengah dan Kelurahan Langkai ini berada di tengah lalu lintas perhubungan darat dari daerah lain yang dapat dijangkau dengan cepat dan efisien. Sebagai gambarannya dapat dilihat berikut ini :

- Jarak antara Kantor Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya dengan Kantor Kelurahan Langkai lebih kurang 7 km.
- Jarak antara Kantor Kelurahan Langkai dengan Kantor Kecamatan Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah lebih kurang 2 km.

Di samping itu Kelurahan Langkai masih sangat mudah dihubungi oleh kelurahan-kelurahan di luar kota, karena perhubungan darat dan perhubungan melalui sungai sangat baik dan lancar.

#### b. Keadaan Tanah

Dari wilayah Kelurahan Langkai yang telah diuraikan di atas bahwa sebagian besar adalah tanah perumahan dan hutan negara bebas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan jenis penggunaan tanah dalam wilayah Kelurahan Langkai

beikut ini :

TABEL I

JENIS PENGGUNAAN TANAH DALAM WILAYAH  
KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1993/1994

! NO	! JENIS PENGGUNAAN TANAH	! JUMLAH	!
! 1.	! Perusahaan/Pekarangan	! 1.500 ha	!
! 2.	! Perkebunan Rakyat	! 50 ha	!
! 3.	! Pertanian/Ladang	! 50 ha	!
! 4.	! Hutan Negara	! 4.500 ha	!
! 5.	! Danau/Rawa-rawa	! 1.540 ha	!
! 6.	! Alang-alang	! 500 ha	!
! 7.	! Empang/Kolam Ikan	! 1.000 ha	!
! 8.	! Lain-lain	! 1.000 ha	!
!	! J U M L A H	! 10.300 ha	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

### C. LETAK GEOGRAFIS KELURAHAN LANGKAI

Batas-batas Kelurahan Langkai adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kireng Bangkirai.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan ...

### D. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI

Jumlah penduduk Kelurahan Langkai pada tahun 1994 terdiri dari 27.263 Jiwa dengan 6.394 KK. Penduduk kelurahan Langkai ini terdiri dari penduduk asli dengan Suku Dayak, Manyan dan beberapa pendatang yang berasal dari daerah lain, yaitu Suku Jawa, Banjar dan lain-lain. Namun

dalam hal ini lebih banyak penduduk asli.

Penduduk Kelurahan Langkai, jika dilihat dari tabel komposisi penduduknya, maka dapat dibedakan sebagai berikut menurut usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**TABEL II**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DAN JENIS**  
**KELAMIN TAHUN 1994**

! NO	! JENIS KELAMIN	! JUMLAH JIWA	! PROSENTASI	!
! 1.	! Laki - laki	! 14.037	! 51,3 %	!
! 2.	! Perempuan	! 13.279	! 46,6 %	!
!	! JUMLAH	! 27.316	! 100 %	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah penduduk Kelurahan Langkai adalah laki-laki yang berjumlah 14.037 jiwa, sedangkan perempuannya berjumlah 13.279 jiwa. Ini menggambarkan bahwa jumlah yang laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah yang perempuan.

#### **E. KEADAAN PENGANUT AGAMA**

Agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Langkai adalah ada 5 (lima) macam, dari kelima agama tersebut, maka yang lebih banyak penganutnya adalah agama Islam. Untuk lebih jelasnya keadaan agama tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

**JUMLAH PEMELUK AGAMA KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA TAHUN 1994**

! NO	! AGAMA	! JUMLAH	! PROSENTASI	!
! 1.	! I s l a m	! 12.347	! 45,3 %	!
! 2.	! Kristen	! 8.859	! 32,5 %	!
! 3.	! Katolik	! 1.968	! 7,3 %	!
! 4.	! Hindu	! 3.184	! 11,7 %	!
! 5.	! Budha	! 844	! 2,7 %	!
!	! JUMLAH	! 27.202	! 100 %	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel tersebut di atas akan terlihat bahwa keadaan jumlah penduduk agama yang paling terbesar atau banyak adalah agama Islam dari agama lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa ada beberapa sarana peribadatan yang terdapat di Kelurahan Langkai, yaitu sebagai berikut :

TABEL IV

**JUMLAH SARANA PERIBADATAN UMAT BERAGAMA  
DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA**

! NO	! AGAMA	! SARANA IBADAH	! JUMLAH	!
! 1.	! I s l a m	! Masjid	! 3 buah	!
!	!	! Langgar	! 6 buah	!
! 2.	! Kristen	! Gereja	! 2 buah	!
! 3.	! Hindu	!	!	!
! 4.	! Budha	!	!	!
!	! JUMLAH	!	! 11 buah	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

Kemudian jumlah kelompok penduduk menurut usia pendidikan tahun 1994, dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL V**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA**  
**PENDIDIKAN 1994**

! NO	! KELOMPOK USIA	! JUMLAH	! PROSENTASI	!
! 1.	! 00 - 03	! 2.259	! 8,26 %	!
! 2.	! 04 - 06	! 2.024	! 7,40 %	!
! 3.	! 07 - 12	! 3.019	! 11,40 %	!
! 4.	! 13 - 16	! 3.154	! 11,53 %	!
! 5.	! 17 - 18	! 3.284	! 12,00 %	!
! 6.	! 19 tahun ke atas	! 12.702	! 45,40 %	!
!	! J U M L A H	! 27.342	! 100 %	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel tersebut di atas, maka akan terlihat jumlah penduduk Kelurahan Langkai yang termasuk dalam kelompok pendidikan termasuk usia 19 tahun ke atas yang berjumlah 12.702 orang. Termasuk usia pendidikan tingkat atas, sedangkan yang tergolong dalam pendidikan tingkat menengah berjumlah 3.284 orang dan pendidikan tingkat dasar berjumlah 10.456 orang.

Kemudian jumlah penduduk menurut usia produktif atau usia tenaga kerja merupakan usia yang sangat diperlukan dalam setiap lapangan pekerjaan terutama dalam bidang swasta atau pemerintahan, karena usia yang baik akan dapat mengangkat nama perusahaan atau prestese dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Untuk mengetahui jumlah penduduk yang dimaksudkan dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL VI

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA  
TENAGA KERJA TAHUN 1994

! NO	! KELOMPOK USIA	! JUMLAH	! PROSENTASI	!
! 1.	! 10 - 14	! 3.551	! 18,52 %	!
! 2.	! 15 - 19	! 2.163	! 11,28 %	!
! 3.	! 20 - 26	! 3.576	! 18,60 %	!
! 4.	! 27 - 40	! 5.966	! 31,12 %	!
! 5.	! 41 - 56	! 3.276	! 17,10 %	!
! 6.	! 57 tahun ke atas	! 635	! 3,30 %	!
!	! J U M L A H	! 19.169	! 100 %	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk jika dibandingkan atau dikelompokkan ke dalam tingkatan-tingkatan ketenaga-kerjaan, maka usia 27 - 40 tahun atau berjumlah 5.966 orang merupakan usia produktif bagi seorang tenaga kerja. Sedangkan usia nonproduktif berusia 57 tahun ke atas berjumlah 635 orang.

Kemudian jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL VII

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT  
PENDIDIKAN TAHUN 1994

! NO	! TINGKAT PENDIDIKAN	! JUMLAH	! PROSENTASI	!
! 1.	! Taman Kanak-Kanak	! 581 org!	! 3,34 %	!
! 2.	! Sekolah Dasar (SD)	! 3.762 org!	! 21,63 %	!
! 3.	! SMP / SMTP	! 3.322 org!	! 19,09 %	!
! 4.	! SMA / SMTA	! 6.708 org!	! 38,56 %	!
! 5.	! Akademi (D2 - D3)	! 1.698 org!	! 9,76 %	!
! 6.	! Sarjana (S1 - S3)	! 1.325 org!	! 7,62 %	!
!	! J U M L A H	! 17.396 org!	! 100 %	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Langkai jika dilihat dari usia sekolah, maka yang paling banyak bersekolah adalah pada tingkat pendidikan SMA/SMTA, yaitu sebanyak 6.708 orang. Sedangkan yang termasuk pada pendidikan dasar berjumlah 7.665 orang dan yang berpendidikan tinggi (Akademi/D2 - D3, S1 - S3) berjumlah 3.023 orang.

Selanjutnya tabel tentang jumlah penduduk sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan :

TABEL VIII

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA  
PENCAHARIAN TAHUN 1994**

! NO	! JENIS PEKERJAAN	! JUMLAH	! PROSENTASI	!
! 1.	! Pegawai Negeri	! 4.782	! 3,63 %	!
! 2.	! A B R I	! 80	! 0,90 %	!
! 3.	! Swasta	! 4.226	! 32,10 %	!
! 4.	! Wiraswasta	! 1.750	! 13,30 %	!
! 5.	! T a n i	! 826	! 6,20 %	!
! 6.	! Pertukangan	! 154	! 1,17 %	!
! 7.	! Pensiunan	! 502	! 18,90 %	!
! 8.	! Nelayan	! 200	! 1,45 %	!
! 9.	! J a s a	! 625	! 22,60 %	!
!	! J U M L A H	! 13.145	! 100 %	!

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagai besar penduduk Kelurahan Langkai mata pencahariannya sebagai Pegawai Negeri Sipil, yaitu berjumlah 4.782 orang dan yang terkecil adalah sebagai anggota ABRI, yaitu berjumlah 80 orang.

## BAB V

### PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA PADA PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA PALANGKARAYA

#### A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN

##### 1. Jenis Pekerjaan sehari-hari yang dimiliki anggota PKK

Jenis pekerjaan sehari-hari yang dimiliki oleh anggota PKK ada 3 (tiga) macam, seperti apa yang terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX

JENIS PEKERJAAN SEHARI-HARI DARI  
ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Usaha dagang	! 18 !	! 48 % !
! 2. !	Usaha Keterampilan	! 16 !	! 41 % !
! 3. !	Usaha swasta lainnya	! 5 !	! 8 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan ibu-ibu PKK sehari-hari adalah 18 orang atau 48 % dalam bidang usaha perdagangan, sedangkan usaha keterampilan 16 orang atau 41 % dan usaha swasta lainnya adalah 5 orang atau 8 % dari jumlah keseluruhan yang menjadi responden.

##### 2. Jenis Keterampilan yang dilakukan oleh anggota PKK.

Jenis keterampilan yang dimiliki oleh anggota PKK Kelurahan Langkai ada tiga macam, yaitu menjahit,

membuat kue dan merangkai bunga. Dari ketiga macam keterampilan ini telah diajarkan kepada anggota PKK. Untuk mengetahui jenis keterampilan yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL X**  
**JENIS KETERAMPILAN ANGGOTA PKK**  
**KELURAHAN LANGKAI**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	3 macam keterampilan	! 0 !	! 0 % !
! 2. !	2 macam keterampilan	! 5 !	! 12,82 % !
! 3. !	1 macam keterampilan	! 34 !	! 87,17 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 1 macam jenis keterampilan yang banyak dilakukan oleh ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Langkai berjumlah 34 orang atau 87,17 %, sedangkan 2 macam keterampilan dilakukan oleh 5 orang atau 12,82 % dan 3 macam keterampilan tidak ada yang melakukan atau 0 %.

### 3. Waktu yang tersedia selama anggota PKK bekerja.

Waktu yang tersedia bagi anggota PKK dalam mengikuti kegiatan keterampilan ada tiga macam. Kesemuanya dilaksanakan sesuai dengan apa yang anggota PKK inginkan. Ketentuan waktu ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI

**WAKTU YANG TERSEDIA BAGI ANGGOTA  
PKK KELURAHAN LANGKAI**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Satu hari	! 18	! 47,05 % !
! 2. !	Setengah hari	! 17	! 44,08 % !
! 3. !	Beberapa jam saja	! 4	! 11,05 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dari tabel di atas diketahui bahwa waktu yang tersedia selama anggota PKK melaksanakan pekerjaan keterampilan dinyatakan dengan 18 orang atau 47,05 % yang dapat melakukan selama satu hari, dan 17 atau 44,08 % hanya dapat melakukan setengah hari, sedangkan selebihnya hanya dapat melakukan beberapa jam saja, yaitu 4 orang atau 11,05 %.

4. Lamanya waktu yang ditempuh dalam mengikuti pendidikan keterampilan menjahit.

Dari sejumlah keterampilan, yaitu menjahit, membuat kue, dan merangkai bunga ada jenjang waktu tertentu dalam melaksanakannya, yaitu sesuai jenis keterampilan yang diberikan.

Keterampilan menjahit yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai lamanya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari masing-masing anggota. Adapun lamanya pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XII

WAKTU YANG DITEMPUH DALAM  
KETERAMPILAN MENJAHIT

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	5 - 6 bulan	! 18 !	! 46,15 % !
! 2. !	4 - 5 bulan	! 12 !	! 30,76 % !
! 3. !	3 - 4 bulan	! 9 !	! 23,07 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa lamanya waktu yang ditempuh dalam pendidikan keterampilan menjahit bagi anggota PKK adalah 18 orang atau 46,15 % yang melakukannya 5 - 6 bulan, dan 12 orang atau 30,76 % melakukannya 4 - 5 bulan, sedangkan yang melakukannya 3 - 4 bulan sebanyak 9 orang atau 23,07 %.

5. Lamanya waktu yang diperlukan dalam pendidikan keterampilan membuat kue.

Waktu yang ditempuh dalam keterampilan membuat kue ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII

WAKTU YANG DITEMPUH DALAM PENDIDIKAN  
KETERAMPILAN MEMBUAT KUE

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	1 bulan	! 14 !	! 35,89 % !
! 2. !	3 bulan	! 22 !	! 56,41 % !
! 3. !	2 minggu	! 3 !	! 20,51 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anggota

PKK yang mengikuti pendidikan keterampilan membuat kue ada yang melakukannya 1 bulan oleh 14 orang atau 35,89 % dan 3 bulan oleh 22 orang atau 56,41 %, sedangkan yang melakukannya dalam waktu 2 minggu oleh 3 orang atau 20,51 %.

5. Lamanya waktu yang diperlukan dalam pendidikan keterampilan merangkai bunga.

Waktu yang diperlukan dalam pendidikan keterampilan merangkai bunga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV

WAKTU YANG DITEMPUH DALAM PENDIDIKAN  
KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA

! NO !	KATEGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	! 2 minggu	! 24	! 61,53 % !
! 2. !	! 1 minggu	! 12	! 30,76 % !
! 3. !	! di bawah 1 minggu	! 3	! 20,51 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa waktu yang diperlukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai dalam kegiatan pendidikan keterampilan, yaitu ada yang melakukannya 2 minggu sebanyak 24 orang atau 61,53 % dan ada yang melakukannya 1 minggu sebanyak 12 orang atau 30,76 % serta ada yang hanya melakukannya kurang dari 1 minggu yaitu 3 orang atau 20,51 %.

6. Kerja sama yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Kerja sama merupakan hal yang terpenting dalam setiap kegiatan baik fisik maupun non fisik, begitu juga dengan kegiatan pendidikan keterampilan yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan langkai Kotamadya Palangkaraya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV

KERJA SAMA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

! NO !	KATEGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Bekerja sendiri	! 11	! 28,20 % !
! 2. !	Bekerja bersama-sama anggota keluarga	! 25	! 64,10 % !
! 3. !	Bekerja bersama orang lain	! 3	! 7,69 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa kerja sama yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai ada 11 orang atau 28,20 % yang bekerja sendiri, 25 orang atau 64,10 % bekerja bersama-sama anggota keluarga, sedangkan 3 orang atau 7,69 % bekerja bersama dengan orang lain.

7. Kehadiran mengikuti pendidikan keterampilan menjahit pada anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Kehadiran mengikuti pendidikan keterampilan seper-

ti menjahit, membuat kue dan merangkai bunga sangat di-  
haruskan mengingat pentingnya semua kegiatan tersebut  
demikian suksesnya program PKK Kelurahan Langkai.

Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada  
tabel berikut ini :

TABEL XVI

**KEHADIRAN MENGIKUTI PENDIDIKAN  
KETERAMPILAN MENJAHIT**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	! 10 - 12 kali hadir !	! 19 !	! 48,71 % !
! 2. !	! 8 - 10 kali hadir !	! 12 !	! 30,76 % !
! 3. !	! Kurang dari 8 hadir !	! 9 !	! 23,07 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dalam tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa  
kehadiran anggota PKK untuk mengikuti kegiatan pendidi-  
kan keterampilan dinyatakan bahwa 10 - 12 kali hadir  
dilakukan oleh 19 orang atau 48,71 % dan 8 - 10 kali  
hadir dilakukan oleh 12 orang atau 30,76 %, sedangkan  
yang kurang dari 8 kali hadir dilakukan oleh 9 orang  
atau 23,07 %.

**8. Kehadiran mengikuti pendidikan keterampilan membuat kue  
pada anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangka-  
raya.**

Kehadiran mengikuti pendidikan keterampilan mem-  
buat kue telah dapat digambarkan pada tabel berikut ini  
yang mana akan tampak perbedaan dari seluruh anggota  
yang ingin benar-benar mengikuti kegiatan tersebut :

TABEL XVII

**KEHADIRAN MENGIKUTI PENDIDIKAN  
KETERAMPILAN MEMBUAT KUE**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	! 4 kali hadir	! 23	! 58,97 % !
! 2. !	! 3 kali hadir	! 9	! 23,07 % !
! 3. !	! 2 kali hadir	! 7	! 17,94 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dalam tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa kehadiran mengikuti kegiatan pendidikan keterampilan membuat kue dinyatakan 4 kali hadir dilakukan oleh 23 orang atau 58,97 % dan 3 kali hadir dilakukan oleh 9 orang atau 23,07 %, sedangkan yang melakukan 2 kali hadir adalah 7 orang atau 17,94 % dari seluruh responden.

8. Kehadiran mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga pada anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Kehadiran mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII

**KEHADIRAN MENGIKUTI PENDIDIKAN  
KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	! 2 kali hadir	! 17	! 43,58 % !
! 2. !	! 1 kali hadir	! 14	! 35,89 % !
! 3. !	! tidak pernah hadir	! 8	! 20,51 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kehadiran ibu-ibu anggota PKK dalam mengikuti pendidikan keterampilan merangkai bunga dinyatakan dengan 2 kali kehadiran dilakukan oleh 17 orang atau 43,58 % dan 1 kali kehadiran dilakukan oleh 14 orang atau 35,89 %, sedangkan yang tidak pernah hadir dilakukan oleh 8 orang atau 20,51 %.

**9. Praktik keterampilan menjahit oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.**

Tentang praktik keterampilan menjahit yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Langkai dimaksudkan untuk menambah rasa percaya diri anggota PKK terhadap pentingnya pendidikan keterampilan baik menjahit, membuat kue dan merangkai bunga agar dapat menambah pendapatan keluarga di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui sampai seberapa besar ibu-ibu anggota PKK mengikuti kegiatan praktik menjahit ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL XIX**

**KEGIATAN PRAKTIK MENJAHIT ANGGOTA  
PKK KELURAHAN LANGKAI**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Aktif	! 18 !	! 46,15 % !
! 2. !	Cukup aktif	! 12 !	! 30,76 % !
! 3. !	Kurang aktif	! 9 !	! 23,07 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya semua anggota PKK menyenangi kegiatan praktik menjahit ini, karena mereka dapat sekaligus melihat cara-cara bagaimana menjahit yang baik dan benar. Adapun yang aktif mengikuti kegiatan praktik dalam pendidikan keterampilan ini adalah 18 orang atau 46,15 % dan yang cukup aktif mengikuti kegiatan praktik adalah 12 orang atau 30,76 %, sedangkan yang kurang aktif mengikuti kegiatan praktik adalah 9 orang atau 23,07 % dari jumlah seluruh responden.

10. **Praktik keterampilan membuat kue oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.**

Praktik membuat kue adalah salah satu pendidikan keterampilan yang diajarkan oleh pengurus PKK Kelurahan Langkai kepada anggotanya dan merupakan program yang terkait dengan menjahit dan merangkai bunga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL XX**

**KEGIATAN PRAKTIK MEMBUAT KUE BAGI ANGGOTA  
PKK KELURAHAN LANGKAI**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Aktif	! 19 !	! 48,71 % !
! 2. !	Cukup aktif	! 16 !	! 41,02 % !
! 3. !	Kurang aktif	! 4 !	! 11,05 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa praktik dalam pendidikan keterampilan membuat kue diketahui yang aktif melaksanakan ada 19 orang atau 48,71 % dan yang cukup aktif ada 16 orang atau 41,02 %, sedangkan yang kurang aktif ada 4 orang atau 11,05 %. Jadi kekurangan aktifan anggota mengikuti praktik ini disebabkan banyak faktor yang antara lain kesibukan anak dan rumah tangga lainnya dan kebetulan bersamaan dengan kegiatan praktik tersebut di atas.

11. Praktik keterampilan merangkai bunga oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Praktik keterampilan merangkai bunga juga salah satu bentuk keterampilan yang diajarkan di PKK Kelurahan Langkai dan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXI

KEGIATAN PRAKTIK MERANGKAI BUNGA BAGI ANGGOTA  
PKK KELURAHAN LANGKAI

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Aktif	! 26 !	! 66,66 % !
! 2. !	Cukup aktif	! 13 !	! 33,33 % !
! 3. !	Kurang aktif	! 0 !	! 0 !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan praktik merangkai bunga bagi anggota PKK Kelurahan Langkai dinyatakan oleh 26 orang atau 66,66 % aktif dan

13 orang atau 33,33 % dinyatakan cukup aktif, sedangkan yang kurang aktif tidak ada sama sekali atau 0 %. Ini mungkin karena alat-alat yang digunakan tidak terlalu merepotkan bagi anggota serta waktu untuk hal tersebut lebih longgar.

12. **Penggunaan peralatan keterampilan menjahit pada anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.**

Penggunaan alat-alat dalam kegiatan pendidikan keterampilan memang sangat diperlukan, namun semuanya itu tidak mungkin dapat dipenuhi oleh anggota PKK secara keseluruhan dan salah satunya adalah keterampilan menjahit, keterangan tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**TABEL XXII**

**PENGUNAAN ALAT KETERAMPILAN MENJAHIT  
ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Selalu menggunakan	! 20	! 51,28 % !
! 2. !	Kadang-kadang	! 13	! 33,33 % !
! 3. !	Tidak pernah	! 6	! 15,38 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan alat bantu memang anggota PKK gunakan, namun masih ada yang belum pernah menggunakannya dan ini dinyatakan dengan 20 orang atau 51,28 % selalu menggunakan alat keterampilan dan 13 orang atau 33,33 % kadang-kadang

menggunakan alat keterampilan, serta yang tidak pernah menggunakan alat keterampilan menjahit ada 6 orang atau 15,38 %.

13. Penggunaan peralatan keterampilan membuat kue pada anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Peralatan keterampilan membuat kue memang sangat banyak, namun semuanya itu tidak menutup kemungkinan anggota PKK untuk memperolehnya lewat kredit atau arisan dan lain sebagainya tergantung adanya kemauan daripada anggota PKK tersebut. Adapun penggunaan peralatan keterampilan membuat kue oleh anggota ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIII

PENGUNAAN ALAT KETERAMPILAN MEMBUAT KUE  
ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Selalu menggunakan	! 22 !	! 56,41 % !
! 2. !	Kadang-kadang	! 17 !	! 44,08 % !
! 3. !	Tidak pernah	! 0 !	! 0 !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan alat keterampilan membuat kue bagi anggota PKK Kelurahan Langkai dinyatakan dengan 22 orang atau 56,41 % yang selalu menggunakan alat keterampilan dan 17 orang atau 44,08 % kadang-kadang menggunakan alat keterampilan, sedangkan yang tidak pernah menggunakan

alat keterampilan tidak diperoleh keterangan atau dinyatakan nihil atau 0 %.

14. Penggunaan peralatan keterampilan merangkai bunga pada anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Peralatan keterampilan merangkai bunga oleh anggota PKK Kelurahan Langkai ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIV

PENGUNAAN ALAT KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA  
ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	Selalu menggunakan	! 28	! 71,79 % !
! 2. !	Kadang-kadang	! 10	! 25,64 % !
! 3. !	Tidak pernah	! 1	! 2,56 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan alat keterampilan merangkai bunga ternyata lebih banyak dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai, ini terbukti dengan 28 orang atau 71,79 % yang selalu menggunakan alat keterampilan merangkai bunga dan 10 orang atau 25,64 % yang hanya kadang-kadang saja menggunakan alat keterampilan merangkai bunga, sedangkan yang tidak pernah menggunakan alat keterampilan merangkai bunga hanya 1 orang atau 2,56 %.

15. Penghasilan pokok dalam sebulan yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Penghasilan pokok yang dihasilkan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai selama satu bulan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXV

**PENGHASILAN POKOK YANG DITERIMA ANGGOTA  
PKK KELURAHAN LANGKAI SEBULAN**

! NO !	KATEGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	150.000 ke atas	! 19 !	! 48,71 % !
! 2. !	100.000 - 150.000	! 18 !	! 47,05 % !
! 3. !	100.000 ke bawah	! 2 !	! 5,12 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa penghasilan dari keterampilan yang mereka peroleh setelah mengikuti pendidikan tersebut dinyatakan dengan banyak anggota yang memperolehnya, yaitu 150.000 ke atas diperoleh oleh 29 orang atau 48,71 % dan antara 100.000 - 150.000 diperoleh oleh 18 orang atau 47,05 % sedangkan 100.000 ke bawah diperoleh oleh 2 orang atau 5,12 %.

16. Penghasilan pokok dalam sebulan sebelum mengikuti pendidikan keterampilan yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Keterangan untuk penghasilan pokok dalam sebulan sebelum mengikuti pendidikan keterampilan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVI

**PENGHASILAN POKOK SEBELUM MENGIKUTI  
PENDIDIKAN KETERAMPILAN**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	300.000 ke atas	! 22 !	! 56,41 % !
! 2. !	200.000 - 300.000	! 12 !	! 30,76 % !
! 3. !	200.000 ke bawah	! 5 !	! 12,82 % !
!	J U M L A H	! 39 !	! 100 % !

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penghasilan pokok anggota PKK Kelurahan Langkai sebelum mengikuti pendidikan keterampilan adalah 22 orang atau 56,41 % dapat penghasilan 300.000 ke atas sebulan dan 12 orang atau 30,76 % dapat penghasilan antara 200.000 - 300.000 sebulan, sedangkan yang penghasilannya 200.000 ke bawah sebulan ada 5 orang atau 12,82 %.

17. Penghasilan pokok dalam sebulan sebelum mengikuti pendidikan keterampilan ditambah dengan setelah ikut dalam pendidikan keterampilan yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Penghasilan ini sudah barang tentu sangat membantu keluarga masing-masing anggota PKK Kelurahan Langkai, kerana dengan demikian segala kebutuhan keluarga mereka dapat dipenuhi dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana jumlah penghasilan yang mereka peroleh setelah penambahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII

**PENGHASILAN SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI  
PENDIDIKAN KETERAMPILAN**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Rp. 450.000 dari (300.000 + 150.000)	20	51,28 %
2.	300.000 - 450.000 dari 100.000 + 200.000 dan 150.000 + 300.000	10	25,64 %
3.	300.000 dari 100.000 + 200.000	9	23,07 %
J U M L A H		39	100 %

Dari tabel tersebut di atas jelas tampak penambahan penghasilan yang diperoleh anggota PKK Kelurahan Langkai sebelum dan setelah mengikuti pendidikan keterampilan yang mana dinyatakan dengan 20 orang atau 51,28 % memperoleh penghasilan Rp. 450.000 ke atas dari penambahan Rp. 300.000 dan Rp. 150.000 perbulan, 10 orang atau 25,64 % memperoleh penghasilan antara Rp. 300.000 - Rp. 450.000 dari penambahan Rp. 100.000 dan Rp. 200.000 dengan Rp. 150.000 dan Rp. 300.000 perbulan, sedangkan 9 orang atau 23,07 % memperoleh penghasilan Rp. 300.000 dari penambahan Rp. 100.000 dan Rp. 200.000 perbulan.

18. Peningkatan penghasilan pokok sebulan setelah mengikuti pendidikan keterampilan yang dilakukan oleh anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.

Peningkatan penghasilan ini tentu saja telah tergambar pada tabel-tabel terdahulu, namun untuk mengetahui persis peningkatannya dapat dilihat pada

tabel berikut ini :

**TABEL XXVIII**

**PENINGKATAN PENGHASILAN SETELAH MENGIKUTI  
PENDIDIKAN KETERAMPILAN**

! NO !	KATAGORI	! FREKUENSI !	! PROSENTASI !
! 1. !	! 100.000 ke atas	! 26	! 66,66 % !
! 2. !	! 75.000 - 100.000	! 12	! 30,76 % !
! 3. !	! 50.000	! 1	! 2,56 % !
!	J U M L A H	! 39	! 100 % !

Dari tabel di atas diketahui bahwa peningkatan penghasilan yang diterima anggota PKK Kelurahan Langkai dinyatakan dengan 26 orang atau 66,66 % berpenghasilan Rp. 100.000 ke atas dan 12 orang atau 30,76 % berpenghasilan antara Rp. 75.000 - Rp. 100.000, sedangkan yang lain, yaitu 1 orang atau 2,56 % berpenghasilan Rp. 50.000 perbulan.

**B. ANALISA DATA HASIL PERHITUNGAN DARI PENDIDIKAN KETERAMPILAN TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA**

Untuk meneliti data tabel XXIX yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK, maka pengelompokan nilai X dilakukan sebagai berikut :

TABEL XXIX

VARIABEL X TENTANG PENGHASILAN PENDIDIKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA ANGGOTA  
PKK KELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA  
PALANGKARAYA

NO	X1	X2	X3	X4	JUMLAH
1	3	3	3	3	12
2	3	3	3	3	12
3	2	2	2	2	8
4	3	2	2	3	10
5	2	3	2	2	9
6	3	3	3	3	12
7	2	2	2	2	8
8	3	3	3	3	12
9	3	2	2	3	10
10	2	2	2	2	8
11	3	3	3	3	12
12	3	2	3	3	11
13	3	3	2	2	10
14	2	2	2	2	8
15	2	3	2	2	9
16	3	2	3	3	11
17	3	3	3	3	12
18	2	2	2	2	8
19	2	3	2	2	9
20	2	2	2	2	8
21	3	3	3	3	12
22	2	3	3	3	11
23	3	3	3	3	12
24	2	2	2	2	8
25	3	2	2	3	10
26	3	3	3	3	12
27	2	2	2	2	8
28	2	3	3	2	10
29	2	2	2	1	7
30	3	3	3	3	12
31	2	2	2	2	8
32	2	3	3	2	10
33	2	3	2	2	9
34	2	2	2	2	8
35	3	2	3	3	11
36	3	2	2	2	9
37	3	3	3	3	12
38	3	2	2	2	9
39	2	3	3	2	10

TABEL XXX

VARIABEL Y TENTANG PENGHASILAN KELUARGA  
 ANGGOTA PKK KELURAHAN LANGKAI  
 KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	X1	X2	X3	X4	JUMLAH
1	3	2	3	3	11
2	2	3	3	3	11
3	3	2	2	3	10
4	3	3	3	3	12
5	3	2	3	2	10
6	2	3	3	3	11
7	2	3	2	2	9
8	2	2	2	2	8
9	3	3	3	3	12
10	2	3	2	2	9
11	2	3	3	3	11
12	3	2	2	3	10
13	2	3	3	3	11
14	2	2	2	2	8
15	3	2	2	3	10
16	3	2	2	2	9
17	2	3	3	2	10
18	2	3	3	3	11
19	3	2	2	3	10
20	3	2	2	2	9
21	3	3	3	3	12
22	2	2	3	3	11
23	2	3	3	2	10
24	3	2	2	2	9
25	2	3	2	3	10
26	2	2	2	2	8
27	3	2	2	2	9
28	3	3	2	3	11
29	3	3	3	3	12
30	3	2	2	2	9
31	2	3	2	1	7
32	2	2	2	2	8
33	3	2	2	3	10
34	2	3	2	2	9
35	2	3	3	3	12
36	3	2	2	2	9
37	3	2	3	3	11
38	2	3	2	3	10
39	2	2	2	2	8

TABEL XXXI

PERHITUNGAN PENGARUH PENDIDIKAN KETERAMPILAN  
WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN  
KELUARGA ANGGOTA PKK

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	12	11	144	121	132
2	12	11	144	121	132
3	8	10	64	100	80
4	10	12	100	144	120
5	9	10	81	100	90
6	12	11	144	121	132
7	8	9	64	81	72
8	12	8	144	64	96
9	10	12	100	144	120
10	8	9	64	81	72
11	12	11	144	121	132
12	11	10	121	100	110
13	10	11	100	121	110
14	8	8	64	64	64
15	9	10	81	100	90
16	11	9	121	81	99
17	12	10	144	100	120
18	8	11	64	121	88
19	9	10	81	100	90
20	8	9	64	81	72
21	11	10	121	100	110
22	12	11	144	121	132
23	9	10	81	100	90
24	8	9	64	81	72
25	10	9	100	81	90
26	10	12	100	144	120
27	9	12	81	144	96
28	8	11	64	121	88
29	11	10	121	100	110
30	12	11	144	121	132
31	10	9	100	81	90
32	8	11	64	121	88
33	9	9	81	81	81
34	8	9	64	81	72
35	10	9	100	81	90
36	11	9	121	81	99
37	12	10	144	100	120
38	11	12	121	144	132
39	8	10	64	100	80

TABEL XXXII  
 DATA STATISTIK TENTANG  
 PERBANDINGAN DUA RJK

NO	X	K	n1	Y
1	3	1	18	3
2	3			3
3	3			3
4	3			3
5	3			3
6	3			3
7	3			3
8	3			3
9	3			3
10	3			2
11	3			3
12	3			3
13	3			3
14	3			3
16	3	2	21	3
17	3			3
18	3			3
19	2			3
20	2			2
21	2			2
22	2			2
23	2			3
24	2			2
25	2			2
26	2			2
27	2			3
28	2			2
29	2			3
30	2			2
31	2			2
32	2			2
33	2			2
34	2			2
35	2			2
36	2			2
37	2			2
38	2			2
39	2			2

Setelah itu dimasukkan dalam tabel anava (analisa variabel) yang diperuntukkan mempermudah perhitungannya. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL XXXIII  
HASIL PERHITUNGAN DALAM  
TABEL ANAVA

Sumber Variasi	DK	JK	Regresi	F
Total (T)	39	261	261	
Regresi (a)	1	251,3	251,3	
Regresi (b/a)	1	0,265	0,265	
Sisa (S)	37	9,7	0,262	2,385
(TC) (K-1)	38	9,7	9,7	
(G) (n-K)	37	0	0	0,1

Nilai F 0,262 dibagi 0,626

Nilai F 0,1 adalah dibagi 9,7

Nilai F tabel = 2,286

Jika t hit 0,625 > 6,286 = F tabel nyata adanya

t hit 0,262 < 6,286 = F tabel (sah)

Dengan demikian hipotesis pertama arah koefisien arah regresi tidak berarti melawan arah, tetapi berarti ditolak sebab  $2,384 > 6,286$  F tabel artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesis kedua persamaan linier melawan tidak linier diterima sebab  $0,1 < 0,262$ . Dengan demikian hasil pengujian tersebut, maka persamaan sah bagi kesimpulan yang diperlukan.

Setelah dikelompokkan nilai X dilakukan sebagai berikut :

$$JK (T) = Y^2 = 261$$

$$JK (G) = 0$$

$$JK (a) = \frac{3,801}{39} = 251,3$$

$$JK (b/a) = 0,265 (248) \frac{0,6 - 99}{39}$$

$$= 623224 - \frac{9504}{39}$$

$$= \frac{5281,4}{39}$$

$$= 1354,32$$

$$JK (S) = 261 - 251,3$$

$$= 9,7$$

$$JK (G) = 0$$

$$JK (TC) = 9,7 - 0$$

$$= 9,7$$

$$r^2 = \frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)}$$

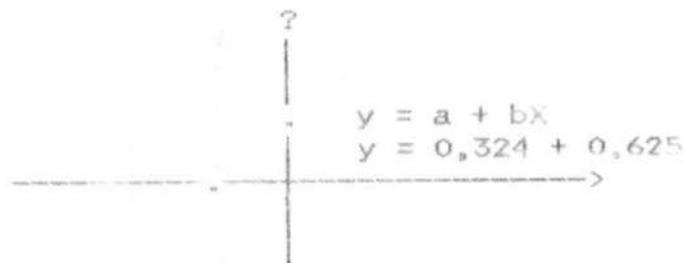
$$= \frac{9,7 - 9,7}{9,7}$$

$$= 0 \%$$

DIAGRAM PANCAR



Setelah kita gunakan diagram pancar, maka selanjutnya kita gunakan garis regresi. Yang dimaksud dengan garis regresi adalah sebagai pernyataan dalam persamaan X dan Y sebagai kontribusi X terhadap Y.



$$Y = a + bX$$

memotong sumbu X,  $Y = 0$

$$Y = 0,324 + 0,625 X$$

$$0 = 0,324 + 0,625 X$$

$$= - 0,526 X = 0,324$$

$$X = \frac{0,324}{0,518} = - 0,518$$

Titik potong sumbu X = - 0,518 memotong sumbu Y.

$$Y = 0,324 + 0,625$$

$$Y = 0,324 + 0,625$$

$$Y = 0,324$$

## BAB VI

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan keterampilan wanita dalam upaya meningkatkan penghasilan keluarga pada anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya meliputi jenis pelatihan yang harus dilakukan dengan jangka waktu yang tidak terbatas. Adapun jenis pelatihan tersebut adalah keterampilan menjahit, membuat kue dan merangkai bunga dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara.
2. Peningkatan penghasilan keluarga dapat dilihat dari beberapa tabel yang menunjukkan bahwa ternyata pendidikan keterampilan yang telah dilakukan dapat bermanfaat sesuai dengan bakat dan kemauan dari anggota PKK Kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya.
3. Hasil-hasil yang diperoleh anggota kelompok PKK Kelurahan Langkai setelah mengikuti pendidikan keterampilan dapat menambah pemasukkan bagi keluarga, ini terbukti dengan tambahan penghasilan dari antara 100.000 - 450.000 perbulan bagi setiap anggota yang telah memanfaatkan keterampilan tersebut dikeluarganya.
4. Pengaruh daripada pendidikan keterampilan bagi wanita anggota PKK kelurahan Langkai ternyata terbukti dengan perhitungan dengan rumus ANAVA diperoleh 0,518 yang

berarti berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan keluarga walaupun pengaruhnya sangat kecil kalau dibandingkan dengan pria sebagai pemimpin keluarga.

## B. SARAN-SARAN

Dari beberapa hasil kesimpulan di atas, dibuktikan bahwa dalam upaya peningkatan fungsi pendidikan keterampilan bagi wanita khususnya kalangan anggota PKK di Kelurahan Langkai, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak wanita atau ibu-ibu yang tergolong dalam kelompok PKK agar selalu melaksanakan pendidikan keterampilannya dengan melalui berbagai kelompok pendidikan keterampilan dan berusaha bekerja dengan baik agar mendapatkan penghasilan keluarga yang baik dan cukup pula.
2. Kepada ibu-ibu yang tidak mengikuti pendidikan keterampilan supaya mengikutinya agar mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta memperoleh keterampilan yang dapat berguna bagi keluarga dan lebih diutamakan pada masyarakat Kelurahan Langkai supaya memperhatikan agar tidak ada ibu yang tidak mempunyai pekerjaan sambilan, padahal pada saat ini sudah ada peranan wanita sebagai pengemban keluarga.
3. Kepada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian secara mendalam dan spesifik anatara kedua variabel yang ada tersebut sehingga lebih mengena dan lebih

terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan di tengah-tengah masyarakat dan para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ansyad., 1988, Ekonomi Perusahaan, Bandung, Tarsito.
- A. Gani, Ruslan., 1992, Bimbingan Karier, Bandung, Tarsito.
- OSIS., 1987, Analisa Pendidikan dan Komonikasi, Jakarta.
- Faisal, Sanafiah., 1981, Dasar dan Teknik Penelitian, Malang, IKIP.
- Gunarsa, Singgih, Dr., 1986, Psikologi Untuk Keluarga, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno., 1994, Metodologi Reseach, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Sekretariat Negara., 1993, Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1993, Jakarta.
- Poerbakawatja, Soegarda dan H.A.H. Harahap., 1982, Enseklopedi Pendidikan, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Poerbo, Sukanto dan Soemardi Ramon., 1986, Analisa Pendapatan, Yogyakarta, BPF UGM.
- Sudjana, Nana., 1982, Penelitian Pendidikan dan Penilaian Pendidikan.
- Surachmad, Winarno., 1992, Pengantar Interaksi Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, Edisi IV, Bandung, Tarsito.
- Usman, Effendi dan Juhaya S. Praja., 1988, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.
- , 1989, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Tim Dosen FIP IKIP Malang.
- Yusuf, A. Murni., 1986, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta, Bina Aksara.